
**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DI SMA
NEGERI 12 MAKASSAR*****SURVEY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE FOR PHYSICAL SPORTS EDUCATION
AT SMA NEGERI 12 MAKASSAR*****Angela Nuarilenzy¹, Muhammad Janwar², Kurnia Rusli³**¹Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Mgerezky² Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Mgerezky³ Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Mgerezky***angelanuarilenzy@gmail.com**

Received: 10 Maret 2022; Revised: 15 maret 2022, Accepted : 20 maret 2022;

Abstrak

Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai bisa mengoptimalkan kompetensi seorang pendidik dalam hal ini guru dalam menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan optimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 12 Makassar Kota Makassar. Variabel penelitian yakni variable tunggal yaitu sarana dan prasarana dengan metode deskriptif kuantitatif penelitian bentuk survei. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri 12 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di SMA Negeri 12 Makassar terdapat 5 sarana prasarana yang masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan presentase 11%, 3 kategori baik dengan presentase 7%, 4 kategori sedang dengan presentase 10%, 10 kategori kurang dengan presentase 24%, dan 20 kategori sangat kurang dengan presentase 48%.

Kata Kunci: Survei; Sarana dan Prasarana; SMAN 12 Makassar.

Abstract

Adequate learning facilities and infrastructure can optimize the competence of an educator, in this case the teacher, in supporting the learning process so that learning runs optimally in physical education learning. Physical education learning cannot be separated from the availability of physical education facilities and infrastructure in schools. Facilities and infrastructure in the process of physical education must be available in schools in order to achieve goals in learning physical education in schools. The existence of facilities and infrastructure greatly affects how fast or slow students master the learning material. This study aims to determine the availability of conditions and ownership status of physical education facilities and infrastructure at SMA Negeri 12 Makassar, Makassar City. The research variable is a single variable, namely facilities and infrastructure with a quantitative descriptive research method in the form of a survey. The population and sample of this study are physical education and sports facilities and infrastructure at SMA Negeri 12 Makassar. Based on the results of the study, it can be concluded that physical education facilities and infrastructure at SMA Negeri 12 Makassar have 5 infrastructure facilities that fall into the very good category with an acquisition percentage of 11%, 3 categories are good with a percentage of 7%, 4 categories are moderate with a percentage of 10%, 10 categories lacking with a percentage of 24%, and 20 categories very lacking with a percentage of 48%.

Keywords: Survey; Facilities and infrastructure; SMAN 12 Makassar.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan, khususnya usaha manusia jika ingin meningkatkan kemampuannya melalui proses belajar guna mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera. Pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional secara keseluruhan”. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, serta membina kemampuan jasmani dan rohani pelakunya (Taqwim et al., 2020).

Dalam latihan tubuh teknik belajar yang akan menciptakan pelatihan dan mengenal situasi dan olahraga yang memungkinkan siswa tidak mengalami lagi dalam masalah ataupun kesulitan dan dapat mencapai tujuan belajar, hal ini penting untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat berdampak, masalah tenaga kepelatihan/guru, metode pembinaan, media atau alat, dan sarana kegiatan olahraga (Aminuddin, 2020). Penyelenggaraan kegiatan pendidikan jasmani, kebugaran, dan olahraga merupakan pendanaan jangka panjang dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Aminuddin et al., 2020). Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai bisa mengoptimalkan kompetensi seorang pendidik dalam hal ini guru dalam menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan optimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Ferawati, 2020)

Kebutuhan akan sarana dan prasarana dalam memperoleh ilmu dalam pendidikan jasmani dapat menjadi sangat vital, artinya bahwa pendidikan jasmani memperoleh pengetahuan hendaknya menggunakan sarana dan prasarana yang mungkin sesuai dengan keinginan dan cara memanipulasi atau cara menggunakannya (Wahyudin et al., 2021).

Menurut menteri pendidikan nasional bambang sudibyo dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebut pengertian sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah dan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, Standar sarana untuk SMA/MA adalah sebagai berikut

Sarana Tempat Bermain / Berolahraga SMA

No	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	Peralatan Bola Sepak	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	Peralatan Bola Basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola

	Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, pala tunggal, gelang
	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat
	Peralatan Seni Budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah
	Peralatan Keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah
2	Perlengkapan lain		
	Pengeras suara 1	set/sekolah	
	Tape recorder1	set/sekolah	

Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Agus, 2004). Kurang sesuainya sarana dan prasarana yang memadai untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi pendidikan jasmani akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai karena kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat menghambat pergerakan pada siswa (Saryono, 2016).

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Menurut (Saleh & Ramdhani, 2020) Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran .

Kurang tersedia sarana pendidikan jasmani bisa memperlambat proses pembelajaran siswa, seperti peserta didik mengantri dalam pergantian pemakaian sarana maupun prasarana pendidikan jasmani hal tersebut siswa akan bosan dan berdampak pada pembelajaran kurang optimal jalannya. Kemudian dapat juga berdampak pada kebugaran yang diharapkan peserta didik tidak tercapai (Janwar, 2019).

Olehnya itu keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mempunyai mampu mengakomodasi guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi. Insan pendidik akan lebih memaksimalkan serta dalam memberikan materinya tearah dengan berbagai variasi dan metode dalam proses belajar mengajar kemudian apa yang di harapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dan optimal (Nyampo, 2023).

Peran sarana dan prasarana di sekolah menurut Depdikbud yang dikutip (Badaruddin & Rusli, 2020), adalah peningkatan kemampuan berolahraga karena tanpa sarana dan prasarana akan mengalami kepincangan atau terhenti bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali.

Dengan berbagai penjelasan diatas maka sekolah-sekolah idealnya bisa menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan akan lebih baik jika setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kurangnya sarana maupun prasarana di sekolah membuat instruktur instruktur dapat mengubah situasi sekolah. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai jika tidak ada sekolah perangkat pembelajaran sehingga tercipta suatu teknik pembelajaran yang tidak menyimpang dari kurikulum yang dibuat. Oleh karena itu, sekolah harus membuat pusat dan prasarana yang telah diatur dengan menggunakan sekolah dan instruktur sebelum teknik pembinaan dan pembelajaran dilakukan. Karena hidupnya terasa dengan bantuan menggunakan siswa dalam berkolaborasi dalam mempelajari olahraga yang telah diprogramkan dengan bantuan pendidik di sekolah.

Dalam penelitian ini masalah yang ingin dicapai adalah bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 12 Makassar. Sehingga tercapai tujuan dalam penelitian yakni untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 12 Makassar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada SMA Negeri 12 Makassar sehingga jumlah, kondisi sarana dan prasarana dapat terpenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran penjas dengan baik dan maksimal sebagai upaya peningkatan kondisi fisik serta prestasi khususnya dalam bidang olahraga. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan pemerintah Kota Makassar dalam melakukan pembenahan sarana dan prasarana olahraga pada setiap sekolah tingkat SMA Negeri yang ada dalam rangka pembelajaran efektif ditiap-tiap sekolah.

Gambaran kerangka fikir pada penelitian kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani merupakan merupakan masalah yang cukup merata dan sangat terasa oleh para pengajar maupun peserta didik. Pada umumnya sekolah-sekolah di setiap jenjang pendidikan,selalu diharapkan permasalahan kurang lengkapnya sarana dan prasarana ini. Tidak sedikit sekolah di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

METODE

1. Desain dan jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan mengamati objek secara langsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 12 Makassar. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan angket dengan teknik menghitung sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di SMA Negeri 12 Makassar. Dilakukan dengan metode survei agar dapat melihat secara langsung keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang dimiliki SMA Negeri 12 Makassar.

2. Variabel dan Defenisi Operasional variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sarana Dan prasarana pendidikan jasmani dan Olahraga di SMA Negeri 12 Makassar, adapun defenisi operasional variable sebagai berikut :

a. Sarana atau peralatan

Sarana atau peralatan adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah kemana - mana bahkan dibawa oleh siswa. contohnya : bola, net, raket, pemukul, tongkat, balok dan lain - lain.

b. Prasarana atau perkakas

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat semi permanen yang bisa dipindah, tetapi berat. contohnya : matras, meja pimpong dll.

c. Prasarana dan fasilitas

Prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani,bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. contohnya : lapangan, kolam renang dll.

3. Populasi dan Sampel

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Populasi adalah keseluruhan dari individu yang dijadikan objek penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 12 Makassar.

4. Tehnik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan dan dokumentasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian Arikunto, (2006:133).

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini merupakan hasil dari catatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SMA Negeri 12 Makassar.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi sebagai pengumpulan data, peneliti merencanakan proses pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

- a) Datang langsung ke sekolah dan memberikan surat izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah SMA Negeri 12 Makassar.
- b) Menemui guru pendidikan jasmani untuk meminta bantuan menunjukan tempat sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
- c) Mencatat dan mengamati hasil yang diperoleh dengan lembar observasi yang telah dibuat.
- d) Menganalisis data yang telah dikumpul dari hasil observasi kemudian diuraikan.

5. Instrumen Penelitian

. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 12 Makassar adalah salah satu keadaan yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Secara garis besar faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani meliputi peralatan, perkakas dan fasilitas.

Tabel.1. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga	Alat	1. Permainan	1 s/d 19	19
		2. Atletik	20 s/d 25	6
		3. Senam	26 s/d 27	2
		4. Beladiri	28	1
	perkakas	1. Permainan	29 s/d 32	4
		2. Atletik	33 sd 35	3
		3. Senam	-	-
		4. Beladiri	-	-
	fasilitas	1. Permainan	36 s/d 40	5
		2. Atletik	41	1
		3. Senam	42	1
		4. Beladiri	-	-
Jumlah total				49

Tabel. 2. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	Nama sarpras penjas	Tersedia		Jumlah	Keadaan		Status milik		
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Ms	Mj	M
1.	Bola sepak								
2.	Jaring gawang								
3.	Cones								
4.	Bola voli								
5.	Net voli								
6.	Bola basket								
7.	Bola tangan								
8.	Bola kasti								
9.	Pemukul kasti								
10.	Bola rounders								
11.	Pemukul rounders								
12.	Net bulutangkis								
13.	Shuttlecock								
14.	Raket bulutangkis								
15.	Bed tenis meja								

16.	Net tenis meja								
17.	Meja tenis meja								
18.	Bola tenis meja								
19.	Net sepak takrau								
20.	Bola sepak takrau								
21.	Lembing								
22.	Cakram								
23.	Peluru tolak								
24.	Bendera kecil								
25.	Tongkat estafet								
26.	Star block								
27.	Kaset skj								
28.	Tape recouder								
29.	Pakaian bela diri								
30.	Gawang sepak bola								
31.	Ring basket								
32.	Papan skore								
33.	Tiang lompat tinggi								
34.	Mistar lompat tinggi								
35.	Matras								
36.	Lapangan sepak bola								
37.	Lapangan bola voli								
38.	Lap. bola basket								
39.	Lap. bulu tangkis								
40.	Lap. sepak takrau								
41.	Bak lompat jauh								
42.	Lapangan olahraga								

(Moch.fahmi, 2018)

6. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan proses penelitian (Hadari Nawawi, 1983) .dalam penelitian ini akan dideskripsikan fasilitas yang ada di SMA Negeri 12 Makassar.

Dengan mengelompokkan jenis data yang diperoleh dan dikelompokkan dari tabel observasi, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan rumus klarifikasi penelitian ini maka kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel .3. Kategorisasi Kondisi dan Status Sarpras

NO	RUMUS KATEGORISASI	KATEGORISASI
1.	$X > M + 1,5 SD$	SANGAT BAIK
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	BAIK
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	SEDANG
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	KURANG
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	SANGAT KURANG

Hasil klasifikasi data penelitian kemudian dideskripsikan ke dalam analisis persentase formula sebagai berikut :

$$\text{RUMUS : \%} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di SMA Negeri 12 Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data, dengan tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga di SMAN 12 Makassar.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga	Alat	5. Permainan	1 s/d 19	102
		6. Atletik	20 s/d 25	16
		7. Senam	26 s/d 27	0
		8. Beladiri	28	0
	Perkakas	5. Permainan	29 s/d 32	7
		6. Atletik	33 sd 35	19
		7. Senam	-	-
		8. Beladiri	-	-
	Fasilitas	5. Permainan	36 s/d 40	2
		6. Atletik	41	0
		7. Senam	42	1
		8. Beladiri	-	-
Jumlah total				153

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa terdapat dari 3 faktor dan 4 indikator, faktor alat indikatornya dibagi menjadi permainan dengan jumlah atletik dengan jumlah 16, faktor perkakas indikatornya dibagi menjadi permainan dengan jumlah 7, atletik dengan jumlah 19, senam dengan jumlah tidak ada, dan bela diri tidak ada. Maka kesimpulan jumlah keseluruhan di sekolah SMA Negeri 12 Makassar yaitu 153

Tabel 5. Pengkategorian Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga di SMAN 12 Makassar.

Sarana Dan Prasarana			
Kategori	Rentang Skor	Jumlah	%
Sangat Baik	$X > M + 1,5 SD$	5	11
Baik	$M + 0.5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	3	7
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	4	10
Kurang	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	10	24

Sangat Kurang	$X \leq M - 1,5 SD$	20	48
Total		42	100
Rentang Skor			
M=		18	
SD=		33	
M - 1,5SD		-31	
M - 0,5SD		2	
M + 0.5SD		35	
M + 1.5SD		67	

Berdasarkan tabel 5. di atas diketahui bahwa jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah SMA Negeri 12 Makassar Dengan jumlah 5 dalam kategori sangat baik, dengan presentase 11%, jumlah 3 dalam kategori baik dengan presentase 7%, jumlah 4 dengan kategori sedang dengan persentase 10%, jumlah 10 dalam kategori kurang dengan persentase 24%, jumlah 20 dalam kategori sangat kurang dengan persentase 48%.

b) Jumlah Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Di SMA Negeri 12 Makassar.

Mengenai jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 12 Makassar dikategorikan dalam dua kategori sebagai berikut.

Tabel 6. Penilaian Kondisi Sarana Sarana Pendidikan Jasmani di SMAN 12 Makassar.

No	Nama Sekolah	Jumlah		Total
		Baik	Rusak	
1	SMA Negeri 12 Makassar	123	30	153

Tabel 7. Pengkategorian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga di SMA Negeri 12 Makassar.

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	%
Sangat Baik	$X > M + 1,5 SD$	5	11
Baik	$M + 0.5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	3	8
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	4	10
Kurang	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	10	23
Sangat Kurang	$X \leq M - 1,5 SD$	20	48
Total		42	100
Keadaan Rentang Skor			
M=		4	
SD=		7	
M - 1,5SD		-6	
M - 0,5SD		0	
M + 0.5SD		7	
M + 1.5SD		14	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah SMA Negeri 12

Makassar Dengan jumlah 5 dalam kategori sangat baik, dengan persentase 11%, jumlah 3 dalam kategori baik dengan presentase 8%, jumlah 4 dengan kategori sedang dengan persentase 10%, jumlah 10 dalam kategori kurang dengan persentase 23%, jumlah 20 dalam kategori sangat kurang dengan persentase 48%.

c) Status Kepemilikan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 12 Makassar.

Setelah mengumpulkan data dan mengetahui menurut jenisnya. Data status kepemilikan dikelompokkan menurut jenis olahraganya dapat dilihat sebagai berikut. :

Table 8. Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 12 Makassar.

No	Nama sekolah	Ms	Mj	M
1.	SMA Negeri 12 Makassar	459	0	0

Table .9. Data Pengkategorian Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 12 Makassar

Status Kepemilikan			%
Kategori	Rentang Skor	Jumlah	
Sangat Baik	$X > M + 1,5 SD$	5	12
Baik	$M + 0.5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	4	10
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	6	14
Kurang	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	7	16
Sangat Kurang	$X \leq M - 1,5 SD$	20	48
Total		42	100
Rentang Skor			
M=	11		
SD=	20		
M - 1,5SD	-258		
M - 0,5SD	1		
M + 0.5SD	21		
M + 1.5SD	41		

Berdasarkan table 9. di atas diketahui bahwa jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah SMA Negeri 12 Makassar Dengan jumlah 5 dalam kategori sangat baik, dengan persentase 12%, jumlah 4 dalam kategori baik dengan persentase 10%, jumlah 6 dengan kategori sedang dengan persentase 14%, jumlah 7 dalam kategori kurang dengan persentase 16%, jumlah 20 dalam kategori sangat kurang dengan persentase 48%.

2. Pembahasan

Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani Sma Negeri 12 Makassar. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang pembelajaran peserta didik untuk bergerak lebih aktif dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk terus mencoba dan belajar olahraga yang disukainya serta menjadikan olahraga motivasi untuk meraih prestasi pada bidang pendidikan jasmani. Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah, maka dapat menarik keantusiasan peserta didik dalam melakukan kegiatan olahraga pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah SMA Negeri 12 Makassar termasuk sedang, artinya masih banyak yang perlu dilengkapi sesuai standar sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga. Terkait dengan jumlah alat pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga. Hal tersebut dikarenakan dengan jumlah alat yang terbatas penggunaan alat untuk para peserta didik harus bergantian, sehingga hal tersebut dapat menghambat proses kelancaran pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga yang ada di SMA Negeri 12 Makassar sebagian besar adalah permainan seperti lapangan sepak bola, bola sepak, lapangan voli, bola voli, lapangan sepak takraw, bola sepak takraw, tenis meja, balok start, lembing meskipun keberadaan alat tersebut belum mencukupi untuk kapasitas peserta didik yang ada di kelas.

Sedangkan beberapa ketersediaan sarana dan prasarana yang belum ada bahkan tidak dimiliki sekolah yaitu alat olahraga untuk permainan bola kecil seperti rounders, pemukul rounders, bola kasti dan pemukulnya, untuk cabang olahraga atletik seperti bak lompat jauh, mister lompat tinggi, dan senam seperti kaset biasanya hanya menggunakan laptop atau handphone. Hal tersebut dikarenakan sekolah tidak punya lahan untuk membuat atau dana yang cukup.

Sedangkan hasil penelitian keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 12 Makassar termasuk dalam kategori baik dan sekolah ini tidak termasuk kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa keadaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah SMA Negeri 12 kategori kondisi baik

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Negeri 12 Makassar layak pakai, akan tetapi ada sarana dan prasarana yang rusak seperti lempar lembing, balok start, tiang lompat tinggi, lapangan voli, bola voli, raket, pemukul tenis meja.

Sementara hasil penelitian status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah SMA Negeri 12 Makassar termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh persentase 12%, kategori baik memperoleh persentase 10%, kategori Sedang memperoleh persentase 15%, kategori Kurang memperoleh persentase 16%, serta kategori Sangat Kurang memperoleh persentase 48%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di sekolah SMA Negeri 12 Makassar Kecamatan Manggala Sulawesi Selatan kategori sedang.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga yang ada di sekolah SMA Negeri 12 Makassar rata-rata milik sendiri. Walaupun ada prasarana yang tidak ada di sekolah contohnya lapangan voli dan lapangan sepak bola.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 12 Makassar sudah baik. Akan tetapi masih ada yang harus dilengkapi sarana dan prasarana serta jumlahnya yang harus sesuai dengan standarisasi kompetensi dasar pendidikan jasmani atau sesuai dengan aturan undang-undang nomor 24 tahun 2007. Masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani tentu saja terkait dengan biaya untuk memenuhi keberadaan sarana dan prasarana sehingga terkadang sekolah sendiri yang memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.

Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di sekolah SMA Negeri 12 Makassar belum sepenuhnya memadai. Masih perlu beberapa tambahan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga. Hasil yang sedang dan kurang tersebut diartikan sekolah belum mampu mencukupi secara keseluruhan pembelajaran sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga.

SIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di sekolah Sma Negeri 12 Makassar. Terdapat 5 sarana dan prasarana yang termasuk kategori sangat baik dengan perolehan persentase 11%, 3 sarana dan prasarana yang termasuk dalam kategori baik dengan perolehan presentase 7%, 4 sarana dan prasarana yang termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan presentasi 10%, 10 sarana dan prasarana yang termasuk dalam kategori kurang dengan perolehan presentasi 24%, 20 sarana dan prasarana yang termasuk dalam kategori sangat kurang dengan perolehan presentasi 48 % . Jadi untuk sarana dan prasarana yang ada pada SMA Negeri 12 Makassar berada pada kategori sedang

REFERENSI

- Agus, S. S. (2004). Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. *Yogyakarta: Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Aminuddin. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Perut dan Daya Ledak Lengan terhadap Kemampuan Tolak Peluru Gaya Ortodox Siswa Putra SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap. *Exercise, 2*(1), 313322.
- Aminuddin, Sikki, S., & Simbung, R. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Daya Tahan Kardiovaskular Pemain Bulutangkis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020, 1*(1), 42–51.
- Badaruddin, B., & Rusli, M. (2020). Peran sarana prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan, 19*(1), 94–101.
- Ferawati. (2020). Facilities And Facilities Of Learning Physical Education, In Biringkanayya City Of Makassar. *JPJ (Jurnal Pendidikan Jasmani), 1*(2), 74–79. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPJ/article/view/133>

- Hadari Nawawi. (1983). *Metode Penelitian Deskriptif* (Nawawi (ed.)). Gajah mada University Press.
- Janwar, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah melalui Metode Pembelajaran Passing Berpasangan dalam Pembelajaran Bola Voli pada Siswa Kelas X Iis2 SMA Negeri 19 Makassar. *Exercise*, 1(2). <https://doi.org/10.37289/exercise.v1i2.40>
- Moch.fahmi, 2018. (2018). survei sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani dan rekreasi di sekolah menengah pertama negeri sekecamatan gondang kabupaten tulungagung tahun ajaran 2017/2018. *World Development*, 1(1), 1-15.
- Nyampo, A. (2023). Profil Kondisi Fisik Atlet Yongmoodo Sulawesi Selatan Yang Mengikuti Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Xvii Sinjai-Bulukumba. *Jurnal Smart Society ADPERTISI*, 2(1), 15-23.
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan tingkat kesegaran jasmani siswa kelas viii smp pgri barembeng kabupaten gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1).
- Saryono, B. S. H. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23-33.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395-400.
- Wahyudin, W., Saharullah, S., & Aminuddin, A. (2021). Pengaruh Interval Training Terhadap Peningkatan VO2Max Atlet Bola Voli Putri Club Gowata Tahun 2021. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 20-21.